**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

**PENGAWAS SEKOLAH DALAM PEMBINAAN**

**STANDAR PROSES GURU PRODUKTIF SMK NEGERI**

**DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Nur Intang

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

nurintang77@gmail.com

*Abstract*

*The aim of this study were to know the academic supervision of school supervisors implementation in guiding process standart to productive teachers at State Vocational High Schools in East Kolaka South East Sulawesi in three aspects namely learning planning, learning implementation, result and process of learning assessment. The study was quantitative research with survey method. Data were collected by questionnaire. The data were analysed descriptively statistics with the subjects of this research are the supervisors of State Vocational High Schools in East Kolaka were 10 supervisor. The respondent of this study who gave an assessment to the academic supervision of school supervisors implementation in guiding process standart are all of the productive teachers at State Vocational High Schools in East Kolaka South East Sulawesi that consist of 64 teachers. The results of the research showed that the academic supervision of school supervisors implementation in guiding process standart to productive teachers at State Vocational High Schools in East Kolaka South East Sulawesi in learning planing aspect based on the repondent assessment stated was foor category, learning implementation aspect was foor category, and than the result and process of learning assessment was foor category.*

*Keywords: school supervisors, academic supervision, process standart*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara, yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data penelitian ini diolah secara deskriprif dengan subjek penelitian adalah pengawas SMKN di Kabupaten Kolaka Timur yang berjumlah 10 orang. Adapun responden yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses adalah guru produktif SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan penilaian responden pada aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan tergolong dalam kategori tidak baik,aspek pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kategori tidak baik dan aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran tergolong dalam kategori tidak baik.

Kata kunci: pengawas sekolah, supervisi akademik, standar proses

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pematangan kualitas hidup manusia demi membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan itu tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etika serta pembentukan watak pembelajar agar dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep jati dirinya serta kepercayaan yang kuat akan kompetensinya sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mencapai titik kesempurnaan kualitas hidup demi terwujudnya manusia seutuhnya. Hal tersebut hanya dapat terwujud melalui pendidikan yang berkualitas dalam satuan pendidikan. Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak lepas dari peran pemerintah selaku penentu dan pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah sampai saat ini belumlah mampu menjawab segala permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari masalah pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari proses peningkatan kualitas pendidikan yang merujuk pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran beserta kualitas lulusan. Dengan demikian guru atau pendidik harus memiliki kepedulian untuk meningkatkan kematangan peserta didik secara optimal. Untuk memudahkan tugas yang teramat berat tersebut, paling tidak guru harus mampu menjalankan peranannya dalam mejalankan tugas dan profesinya dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan lingkungan yang hangat kepada peserta didik.

Peran guru yang dimaksud adalah (1) sebagai pelayan belajar dimana tugas utama guru bukanlah mengajar dalam arti menyampaikan konsep, teori, dan fakta akademik semata kepada peserta didik melainkan membantu kesulitan belajar peserta didik. (2) sebagai model dimana guru harus tampil menarik dihadapan para peserta didiknya sebagai guru yang mampu memerankan model belajar yang baik, model manusia yang berkualitas dan kepribadian unggul dalam kondisi apa pun guru harus menjadi teladan bagi para peserta didik, (3) sebagai penunjuk arah dimana guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya yang akan menjadikan guru sebagai penunjuk arah yang mengantarkan peserta didiknya pada tempat yang tepat.

Seorang guru yang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh sebab itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian/kompetensi tertentu tapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya.

Menurut PP No. 74 Pasal 2 Tahun 2008, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan sebab kualitas pembalajaran bersifat dinamis, yang terus berubah seiring waktu. Sekalipun guru telah memiliki sejumlah kompetensi, tetap saja di lapangan guru akan menemui berbagai persoalan dan situasi yang terus berubah, seperti kurikulum yang terus berganti, atau tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dalam konteks inilah keberadaan pengawas sekolah diperlukan, untuk melakukan supervisi akademik sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Karena pada dasarnya persoalan mutu pendidikan disekolah adalah tanggung jawab pemerintah dalam hal ini adalah pengawas sekolah.

Upaya yang dilakukan pengawas sekolah pada persoalan tersebut adalah melakukan supervisi yang dimaknai sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang diarahkan pada peningkatan kinerjanya.

Salah satu bentuk supervisi yang dilakukan pengawas adalah supervisi akademik, dimana supervisi akademik berfokus pada penjaminan mutu guru dalam hal pelaksanaan standar proses pembelajaran, tidaklah berlebihan jika posisi pengawas sekolah ditempatkan sebagai gurunya guru. Pengawas supervisi akademik melihat realita kondisi pembelajaran, artinya melihat apa yang sebenarnya terjadi didalam kelas mencakup; apa yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, aktivitas-aktivitas apa saja yang berarti bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dibahas oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian kualitas supervisi akademik akan sangat berpengaruh pada kinerja guru yang merupakan “peserta didiknya” pengawas. Supervisi akademik yang berkualitas adalah supervisi yang sesuai keinginan, kebutuhan dan melebihi harapan guru. Pembinaan Supervisi akademik pengawas sangat berperan dalam perkembangan profesi guru, karena pembinaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas supervisi akademik setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pembinaan yang diberikan oleh pengawas sekolah terhadap guru yaitu terkait dengan pengembangan kemampuan profesionalisme terhadap pelaksanaan standar proses pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup; Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proes dan hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

Standar proses yang dimaksud adalah kriteria minimal dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga komponen utama standar proses yang harus dipenuhi guru yakni (a) perencanaan pembelajaran (b) pelaksanaan pembelajaran dan (c) penilaian proes dan hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut mutlak dilaksanakan oleh guru dan mutlak dipantau oleh pengawas sekolah dan satu komponen yang mutlak dilakukan oleh pengawas yakni pengawasan proses pembelajaran

Hal yang paling dibutuhkan guru ketika melaksanakan tugas pokoknya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah bantuan perubahan/perbaikan dari sistem pembelajaran yang dikemas dalam pembinaan supervisi akademik pengawas yang efektif dan efisien dan bantuan yang diberikan kepada guru harus objektif serta mendalam dengan acuan standar proses pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, standar proses harus dipahami oleh pengawas supervisi akademik sekolah agar dapat memberikan arahan atau nasehat kepada guru yang langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran karena nafas pendidikan adalah pembelajaran.

Untuk dapat memenuhi kendala di atas maka pengawas sekolah harus berada pada kondisi ideal, maksudnya adalah rasio pengawas sekolah yaitu 1 berbanding 7, artinya seorang pengawas SMK harus membina tujuh sekolah atau dengan jumlah guru binaan 40 orang dan kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK) adalah Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi dalam rumpun, bersertifikat pendidik sebagai guru.

Namun kondisi pengawas rumpun mata pelajaran di Kabupaten Kolaka Timur saat ini kurang termotivasi mengembangkan diri, ini dibuktikan masih adanya beberapa pengawas rumpun mata pelajaran yang masih memiliki kualifikasi pendidikan S1 sehingga pengawas tidak mampu memenuhi harapan guru untuk meningkatkan kemampuannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Serta perekrutan pengawas rumpun mata pelajaran belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena dari jumlah pengawas sekolah tersebut belum sesuai dengan komposisi jumlah dan jenis pengawas sekolah rumpun mata pelajaran yakni rumpun mata pelajaran normatif, adaptif, produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perekrutan pengawas SMK Negeri di Kabupaten Kolaka Timur belum berdasarkan daftar kebutuhan guru karena masih ada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak serumpun dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi pada Tanggal 17 September 2016 melalui bincang-bincang penulis dengan beberapa orang guru di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur mengatakan bahwa masih terdapat beberapa orang guru produktif yang berlatar belakang non kependidikan sehingga pada dasarnya guru tersebut masih sangat membutuhkan pembinaan dari pengawas sekolah, sedangkan kondisi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan dalam pembinaan secara berkualitas, karena kegiatan supervisi akademik umumnya dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, walaupun sebenarnya sudah ada pengawas rumpun mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih berorientasi pada pengawasan (control) dan objek utamanya adalah administrasi, sehingga suasana kemitraan antara guru dan pengawas kurang tercipta dan bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai. Padahal kegiatan pembinaan supervisi akademik akan efektif jika perasaan guru terbebas dari berbagai tekanan dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur yang dilaksanakan oleh pengawas rumpun mata pelajaran terkadang hanya berpatokan pada hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mereka tidak lagi mensupervisi guru secara langsung. Padahal keberadaan pengawas sekolah secara khusus pada satuan pendidikan adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan bentuk permasalahan yang muncul terutama dalam hal pelaksanaan standar proses karena sesungguhnya pengawas merupakan mitra kerja guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Pengawas sekolah juga masih menggunakan teknik-teknik supervisi yang sedarhana, dalam artian bahwa apabila berkunjung ke sekolah biasanya pengawas sekolah melakukan observasi kelas/kunjungan kelas, tetapi tidak dilakukan pada setiap kali kunjungan sehingga masih ada guru yang belum mendapatkan pembinaan yang optimal dari pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuannya mengelola kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui optimal tidaknya pembinaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah berdasarkan persepsi guru, karena gurulah yang bersentuhan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

Berdasarkan penomena di atas terlihat bahwa pembinaan supervisi akademik di Kabupaten Kolaka Timur berbeda dengan kondisi pembinaan secara ideal yang seharusnya diberikan. Guru mengharapkan bimbingan penuh dari pengawas sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, namun masih banyak hal yang pengawas belum berikan menyangkut kebutuhan yang diinginkan guru sehingga penulis merasa tertarik meneliti bagaimana pembinaan supervisi akademik pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kolaka Timur, dengan judul penelitian **“Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kolaka Timur Propinsi Sulawesi Tenggara".**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Data diolah secara deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kolaka Timur Propinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 (tujuh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Subyek dalam penelitian ini adalah Pengawas SMK Negeri di Kabupaten Kolaka Timur yang berjumlah 10 orang yang tediri dari pengawas rumpun mata pelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif.

Responden dalam penelitian ini yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif adalah semua guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kolaka Timur Propinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 64 guru dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Rincian Responden Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | SMKN | Populasi |
| 1 | Tirawuta | 12 |
| 2 | Loea | 10 |
| 3 | Dangia | 12 |
| 4 | Lambandia | 21 |
| 5 | Tinondo | 3 |
| 6 | Mowewe | 4 |
| 7 | Ueesi | 2 |
|   | **Jumlah** | **64** |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kolaka Timur dengan membubuhi tanda centang (√) salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses pada kolom yang tersedia. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert modifikasi Agung. Pernyataan terdiri atas empat alternatif, yaitu; Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Pemanfaatan skala dengan alternatif jawaban yang genap digunakan dengan tujuan agar supaya skala tersebut dapat ditransformasikan menjadi indikator satu-nol (*dummy variabel*) secara tepat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif juga disajikan dalam bentuk rangkuman hasil analisis deskriptif pada setiap aspek/dimensi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara perbutir sehingga diketahui persentase masing-masing aspek, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian. Pengkategorian ini digunakan untuk mengetahui butir-butir yang perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif. Kriteria yang digunakan dalam memberikan rekomendasi terhadap tanggapan responden adalah jika persentase tanggapan responden dalam kategori tidak baik mencapai 25% atau lebih, maka variabel maupun atribut dari variabel tersebut direkomendasikan untuk mendapat perhatian yang serius (Pristiwaluyo, 2009:114).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara perbutir tanggapan responden pada setiap aspek yakni

1. Analisis Deskriptif Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran secara menyeluruh memperoleh memperoleh respon tidak baik sebesar 48,44%, jauh di atas batas toleransi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Kolaka Timur pada aspek perencanaan pembelajaran tergolong dalam kategori **tidak baik.**

Jika dicermati dari butir-butir yang mendukung aspek perencanaan pembelajaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, tampak bahwa terdapat tiga butir yang memperoleh tanggapan responden tidak baik di atas 25% yaitu membina guru produktif dalam memilih media pembelajaran (34,38%); membina guru produktif dalam memilih sumber belajar (35,94%): membina guru produktif dalam memanfaatkan sumber belajar (29,69%).

Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, tampak bahwa menurut sebagian besar responden, Pengawas Sekolah **Jarang** atau **Tidak Pernah** memberikan pembinaan kepada guru-guru produktif dalam memilih media pembelajaran, memilih sumber belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Ketiga komponen tersebut yang perlu mendapat perhatian serius dari Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Perencanaan Pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa pada pada aspek pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh memperoleh respon tidak baik sebesar 60,94%, jauh di atas batas toleransi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Kolaka Timur pada aspek pelaksanaan pembelajaran tergolong dalam kategori **tidak baik.**

Jika dicermati dari butir-butir yang mendukung aspek pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, tampak bahwa terdapat dua butir yang memperoleh tanggapan responden tidak baik di atas 25% yaitu membina guru produktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik (32,81 %); membina guru produktif dalam merefleksi kegiatan pembelajaran (35,94%).

Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, tampak bahwa menurut sebagian besar responden, Pengawas Sekolah **Jarang** atau **Tidak Pernah** memberikan pembinaan kepada Guru-guru Produktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Kedua komponen tersebut yang perlu mendapat perhatian serius dari pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

3. Analisis Deskriptif Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Penilaian Prosesdan Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh memperoleh respon tidak baik sebesar 79,69%, jauh di atas batas toleransi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Kolaka Timur pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran tergolong dalam kategori **tidak baik.**

Jika dicermati dari butir-butir yang mendukung aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, tampak bahwa terdapat tiga butir yang memperoleh tanggapan responden tidak baik di atas 25% yaitu membina guru produktif dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian hasil pembelajaran (60,44 %); membina guru produktif dalam membuat soal berdasarkan tingkat/level kognitif menurut Taxonomi Bloom (37,50%);: membina guru produktif dalam menyusun program pengayaan bagi siswa yang mencapai nilai KKM (35,94%).

Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, tampak bahwa menurut sebagian besar responden, Pengawas Sekolah **Jarang** atau **Tidak Pernah** memberikan pembinaan kepada Guru-guru Produktif dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian proses dan hasil pembelajaran, membuat soal berdasarkan tingkat/level kognitif menurut Taxonomi Bloom dan menyusun program pengayaan bagi siswa yang mencapai nilai KKM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur adalah mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif yang meliputi tiga aspek berdasarkan landasan teori yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2012) bahwa ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan oleh guru dan mutlak dipantau oleh pengawas yang selanjutnya melakukan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan yang dianggap belum sesuai dengan pelaksanaan standar proses demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur pada aspek perencanaan pembelajaran secara menyeluruh berada pada persentase tidak baik (48,44). Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 64 orang guru yang menjadi responden terdapat 31 orang guru (6+21) atau 48,44% yang menjawab tidak baik. Dari 27 butir pernyataan, ada 3 butir secara berurut yang sangat perlu mendapat perhatian oleh pengawas dan selanjutnya pimpinan sebagai pengambil kebijakan berdasarkan penilaian guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur dalam aspek perencanaan pembelajaran diantaranya adalah membina guru produktif dalam memilih media pembelajaran (34,38 %); membina guru produktif dalam memilih sumber belajar (35,94%): membina guru produktif dalam memanfaatkan sumber belajar (29,69%) bahwa butir tersebut mencapai dan melebihi batas toleransi 25 % untuk kategori tidak baik. Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif dalam aspek perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik atau berada pada kategori tidak baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sergiovanni (1987) dalam Sudjana (2011) bahwa satu hal yang perlu diperhatikan setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti kegiatan supervisi akademik selesai, kegiatan supervisi harus dilanjutkan dengan melakukan pembinaan kemampuan profesional guru dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran diantaranya adalah membina dalam memilih media pembelajaran, sumber belajar dan bagaimana memanfaatkan sumber belajar. Karena kemampuan profesional guru yang selanjutnya akan menjamin daya saing yang semakin tinggi dan keterampilan lulusan yang semakin berkualitas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh berada pada persentase tidak baik (60,94%). Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 64 orang guru yang menjadi responden terdapat 51 orang guru (45+6) atau 60,94% yang menjawab tidak baik. Dari 11 butir pernyataan, ada 2 butir yang perlu mendapat perhatian oleh pengawas dan selanjutnya pimpinan sebagai pengambil kebijakan berdasarkan penilaian guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur dalam aspek pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah membina guru produktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik (32,81 %); membina guru produktif dalam Merefleksi kegiatan pembelajaran (35,94). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan pelaksanaannya dalam hal pembinaan guru produktif menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik, merefleksi kegiatan pembelajaran. Bahwa butir tesebut mencapai dan melebihi batas toleransi 25 % untuk kategori tidak baik

Kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada aspek pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran atau kegiatan penutup yang bertujuan untuk mengetahui mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi dan usaha pemantapan penguasaan kompetensi yang diharapkan. Dengan melakukannya diharapkan guru dapat mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai oleh siswa.

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasidan Kompetensi Pendidik, pendidik harus melakukan tindakan reflektif untukpeningkatan kualitas pembelajaran. Keharusan pelaksanaan refleksi pendidikanmerupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dilakukan oleh pendidikyang professional. Pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, dan memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran matapelajaran yang diampu oleh masing-masing pendidik.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Reid (1995) dalam modulKK J Bahasa Inggris (2016*)* bahwa*“Reflection is a process of reviewing an experience of practice in order todescribe, analyse, evaluate and so inform learning about practice”.* Pendapattersebut dapat diartikan bahwa konsep refleksi berkaitan dengan suatu proses mereview pengalaman pembelajaran oleh pendidik. Cara pelaksanaannya antara lain dengan mendeskripsikan, menganalisis, serta mengevaluasipelaksanaan pembembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang pendidik.

Peran pengawas sekolah adalah mengecek atau memeriksanya melalui kegiatan pemantauan supervisi akademik yang dilanjutkan dengan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan jika penerapannya dianggap masih kurang atau belum sesuai dengan pelaksanaan standar proses. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Barnawi (2014) bahwa pengawas sekolah harus memiliki kompetensi membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Standar Proses Guru Produktif pada Aspek Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh berada pada persentase tidak baik (79,69%). Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 64 orang guru yang menjadi responden terdapat 51 orang guru (10+41) atau 79,69% yang menjawab tidak baik. Dari 8 butir pernyataan, ada 3 butir yang perlu mendapat perhatian oleh pengawas dan selanjutnya pimpinan sebagai pengambil kebijakan berdasarkan penilaian guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur dalam aspek penilian proses dan hasil pembelajaran diantaranya adalah membina guru produktif dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian proses dan hasil pembelajaran (60,44 %); membina guru produktif dalam membuat soal berdasarkan tingkat/level kognitif menurut Taxonomi Bloom (37,50%); membina guru produktif dalam menyusun program pengayaan bagi siswa yang mencapai nilai KKM (35,94%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran perlu ditingkatkan pelaksanaannya dalam hal pembinaan guru produktif dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian proses dan hasil pembelajaran, membuat soal berdasarkan tingkat/level kognitif menurut Taxonomi Bloom dan menyusun program pengayaan bagi siswa yang mencapai nilai KKM bahwa butir tersebut mencapai dan melebihi batas toleransi 25 % untuk kategori tidak baik.

Sejalan dengan dengan Mansyur dkk (2015) menyatakan bahwa Asesmen (penilaian) merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Oleh karena itu menurut Sudjana (2012) pengawas harus memantaunya dan mengingatkan guru melalui supervisi akademik yang dikemas dalam bentuk pembinaan.

Johnson dalam Devono & Price (2012: 3) mengemukakan “*Education research began to demonstrate that it is critical for the superintendent to help develop and support effective learnig to ensure the success of each learner”.* Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa penelitian pendidikan mulai ditunjukkan sebagai kritik kepada pengawas untuk membantu mengembangkan dan mendukung pembelajaran yang efektif untuk memastikan keberhasilan setiap peserta didik. Oleh karena itu menjadi tantangan tersendiri bagi pengawas untuk senantiasa berupaya meningkatkan kapasitasnya sebagai pengawas profesional agar senantiasa membantu guru-guru di sekolah yang menjadi binaannya.

**SIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Adapun simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada aspek perencanaan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur tergolong dalam kategori tidak baik. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius pada aspek perencanaan pembelajaran yakni membina guru produktif dalam memilih media pembelajaran, memilih sumber belajar dan memanfaatkan sumber belajar.

2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar Proses guru produktif pada aspek pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur tergolong dalam kategori tidak baik. Dan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius pada aspek pelaksanaan pembelajaran yakni membina guru produktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan merefleksi kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pembinaan standar proses guru produktif pada penilaian proses dan hasil pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Kolaka Timur tergolong dalam kategori tidak baik. Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran yaitu membina guru produktif dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian hasil pembelajaran, membuat soal berdasarkan tingkat/level kognitif menurut Taxonomi Bloom dan menyusun program pengayaan bagi siswa yang mencapai nilai KKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, I Ngusti Ngurah. 1988. *Metode Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Barnawi & Arifin Mohammad. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Devono, F & Ted, P. 2012. How Principals and Teachers Perceived Their Superintendent’s Leadership in Developing and Supporting Efective Learning Emvironment as Measured by the Effecasy Questionnaire. *National Forum Of Educational Administration and Supervision Journal,* 29 (4). 1-4. Diakses 13 Maret 2017

Mansyur, dkk. 2015. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah; Panduan bagi Guru dan Calon Guru.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Modul Kelompok Kompetensi J Bahasa Inggris Tahun 2016 tentang Kompetensi Pedagogik Refleksi Pembelajaran & PTK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI* No. 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 74 Tahun 2008 tentang Guru. .* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Pristiwaluyo, Triyanto. 2009. Analisis Kualitas Layanan Perguruan Tinggi dan Harapan Mahasiswa setelah Menyelesaikan Studi di Universitas Negeri Makassar. *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ. Tidak diterbitkan

Sudjana, Nana. 2011*. Supervisi Pendidikan; Konsep dan Aplikasi Bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra-Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, dkk. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan;Panduan bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.